Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi udara adalah yang tercepat dan termahal diantara transportasi lainnya, dan dapat membawa penumpang dengan tujuan nasional maupun internasional. Suwarno (2001) menyatakan terbang dengan kecepatan pesawat mencapai 625 mp atau sekitar 1.000 kilometer per jam, mampu mengangkat lebih dari 500 penumpang pada ketinggian jelajah antara 30.000-45.000 kaki di atas permukaan laut, atau 9.100-13.700 meter di atas permukaan laut (hlm.23). Pesawat komersial merupakan transportasi udara diperuntukan untuk kalangan sipil atau umum seperti *Garuda Indonesia*, *Lion Air*, *Air Asia*, *Singapore Airlines*, *Cahtay Pacific*, *Lufthansa*, *Delta Airlines*, dan lain-lain, yang bertujuan sebagai alat angkutan penumpang dan barang. Kehadiran penerbangan komersial harus diikuti juga oleh pengembangan infrastruktur, seperti bandar udara atau yang biasa disingkat dengan bandara yang merupakan fasilitas tempat pesawat terbang komersial dapat *take-off* dan *landing.* Fasilitas pesawat komersial mengutamakan faktor keamanan untuk memberikan rasa nyaman bagi penggunanya, sehingga pengamananpun sangat berlapis dan ketat.

Menurut Gardiner (2013), pada tahun 1968 dan 1972 merupakan zaman keemasan bagi para pembajak pesawat akibat beberapa keamanan bandara yang agak longgar, yaitu seperti tidak ada ID bagi penumpang yang dapat dipindai dengan magnetometer elektronika sebelum naik, dan hanya pelancong yang mencurigakan yang mematikan detektor dapat digeledah. Berkaitan dengan

Perancangan Buku Ilustrasi..., Kevin Leonard Athelstone, FSD UMN, 2018

keamanan yang ketat tentunya terdapat aturan standard di dunia mulai sebelum naik pesawat sampai turun dari pesawat. Menurut Prasetiyo (2017), data statistic Asosiasi Transportasi Udara International (*IATA*) pada 2015 menemukan lebih dari 3,5 miliar orang terbang dengan selamat dalam 36,7 juta penerbangan di seluruh dunia. Dalam undang-undang bagian keempat tentang keselamatan dan keamanaan dalam pesawat udara selama penerbangan, yaitu pasal 54 setiap orang di dalam pesawat udara selama penerbangan dilarang melakukan perbuatan yang dapat membahayakan keamanan dan keselamatan penerbangan , pelanggaran tata tertib dalam penerbangan, pengambilan atau pengrusakan peralatan pesawat udara yang dapat membahayakan keselamatan, perbuatan yang mengganggu ketenteraman, atau pengoperasian peralatan elektronika yang mengganggu navigasi penerbangan. Menurut Praditya (2017), Kemenhub (Direktur Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan) yang memerintahkan semua personel penerbangan untuk selalu menaati prodesur standar operasi (*SOP/Standart Operations Procedure*) dan meningkatkan kewaspadaan untuk menghindari *runway incursion*. Perintah ini diberikan kepada personel penerbangan yang berada di sisi udara bandara seperti personel pemandu lalu lintas (navigasi) penerbangan pilot.

Tata cara yang rumit sebagai prosedur penerbangan terlihat tidak praktis dan untuk yang baru pertamakalinya menggunakan jasa transportasi udara merupakan hal yang terlihat rumit apalagi untuk anak kecil. Kerumitan ini apabila sejak dini sudah di edukasikan, maka akan menjadi mudah dan transportasi udara bukan transportasi yang menakutkan. Penulis memberikan kuesioner kepada anak-anak bersama orang tuanya dan hasilnya adalah anak yang tidak tahu transportasi udara

Perancangan Buku Ilustrasi..., Kevin Leonard Athelstone, FSD UMN, 2018

sebanyak 14.3%. Hasil jumlah data kuesinernya kedua adalah anak yang tidak tahu peraturan di bandara dan penerbangan sebanyak 38.1%. Hasil jumlah data kuseionernya ketiga anak yang tidak tahu peraturan penerbangan sebanyak 95.7% Berdasarkan penulis, kesimpulaan tidak semua anak-anak yang tahu maupun tidak tahu karena sedikit menjawab pertanyaan tersebut. Menurut Wijaya (2017), mendapat laporan mengenai adanya kemungkinan kanker, kejatuhan pesawat, atau kebakaran pom besin yang bisa disebabkan karena penggunaan ponsel. Kebanyakan dari pernyataan tersebut adalah mitos atau kesalahaanpaham. Membatasi penggunaan telepon oleh anak-anak. Untuk membuat ponsel ke flight mode ketika akan terbang atau mendarat atau dimatikan. Menurut Sabrina (2010), barang-barang atau akssori yang berbentuk alat-alat yang tidak diperbolehkan masuk kabin termasuk pistol mainan atau berbentuk granat atau pisau, dan gunting.

Agar dipahami sebagai transportasi dengan tingkat keamanan tinggi dan tata caranya yang standar nasional maupun internasiomal maka pengetahuan menggunakan transportasi udara harus diperkenalkan sejak dini. Menurut Agus dari hubud.dephub.go.id (2017), khusus transportasi udara pada masyarakat harus sejak dini mulai dari anak-anak untuk perlu ditanamkan budaya keselamatan bertransportasi. Penanaman budaya keselamatan ditujukan anak-anak akan selalu bertanam budaya keselamatan bertransportasi hingga dewasa. Agus mengatakan bahwa anak-anak tersebut mengenal lebih dekat dan menyukai dengan dunia dan profesi di penerbangan seperti misalnya pilot, pramugari, Pemandu Lalu Lintas Penerbangan (*ATC*), teknisi penerbangan dan yang lainnya. Masyarkat termasuk

Perancangan Buku Ilustrasi..., Kevin Leonard Athelstone, FSD UMN, 2018

anak-anak menjadi salah satu skateholder/ yang berkepentingan dalam terciptanya transportasi udara yang selamat, aman dan nyaman.

Dibutuhkan solusi berupa media edukasi transportasi udara untuk anak. Pendapat ahli yang mengajakan buku lebih baik untuk edukasi. Menurut Wicaksono (2017), anak sudah diperkenalkan tentang visual itu sejak mereka bayi dan stengah dari pengetahuan anak-anak didapatkan melalui visual. Anak-anak akan melatih pemahamannya untuk mengetahui hal-hal baru yang disampaikan dengan verbal. Oleh karena itu, penulis akan membuat buku ilustrasi edukasi trasnportasi udara dalam cerita singkat dan aktivitas untuk anak yang ikut serta dalam penerbangan yang diselenggarakan komersial penerbangan. Buku yang menarik, menghibur, sekaligus mengedukasi seputar pesawat, bandara udara, keselamatan, peraturan penerbangan, dan lain-lain. Buku ini ditujukan bagi anak-anak berusia 5-8 tahun yang dapat membaca sendiri maupun yang dibantu oleh pendamping jika anak berkebutuhan khusus. Perancangan buku ilustrasi tersebut untuk mengurangi rasa takut naik pesawat, kebosanan, dan aman dari bahaya benda tajam.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi pertanyaan utama yang akan dibahas dalam laporan tugas akhir/Skripsi.

1. Bagaimana perancangan buku ilustrasi edukasi transportasi udara yang dapat merangsang minat baca dan mudah dipahami bagi anak usia 5-8 tahun?

Perancangan Buku Ilustrasi..., Kevin Leonard Athelstone, FSD UMN, 2018

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan edukasi trnasportasi udara untuk anak dalam tugas akhir ini, hingga bantu mengurangi keamanan dan keselamatan terhadap anak Batasan masalah dalam perancangan buku ini sesuai target primer dan sekunder sebagaian berikut:.

1. Demografis : kedua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, dengan batasan umur mulai dari usia 5-8 tahun yang sudah bisa membaca dengan pendidikan SD serta mencakup kesatuan agama, suku dan ras.
2. Geografis : Bandara Angkasa Pura I dan II
3. Psikografis: anak belajar mengenal edukasi transportasi udara Behavioristis: paham dan pengenalan tentang edukasi transportasi udara

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang buku ilustrasi edukasi transportasi udara yang dapat merangsang minat baca dan mudah dipahami bagi anak usia 5-8 tahun

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat perancangan buku ilustrasi edukasi transportasi udara:

1. Bagi penulis supaya dapat mengetahui konsep berkaitan cerita singkat dan aktivitas.
2. Bagi anak-anak supaya dapat mempelajari edukasi transportasi udara agar keselamata penerbangan.
3. Bagi orang tua supaya dapat mengajarkan anak tidak akan merusakan atau melanggar peraturan penerbangan akan terbawa sampai dewasa dengan selamat.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Kevin Leonard Athelstone, FSD UMN, 2018

4. Bagi masyarakat supaya dapat memahami keselamatan dalam peraturan transportasi udara
5. Bagi kampus UMN supaya dapat mengajukan dan membuat refensi Tugas Akhir dan skripsi bagi mahasiswa mahasiswi pada tahun akademik baru.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Kevin Leonard Athelstone, FSD UMN, 2018